



## **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

**Syafitri I Manurung<sup>1</sup>, Budi Gautama Siregar<sup>2</sup>, Zulaika Matondang<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

<sup>1</sup>[fitriamanurung709@gmail.com](mailto:fitriamanurung709@gmail.com), <sup>2</sup>[budigautamasrg@uinsyahada.ac.id](mailto:budigautamasrg@uinsyahada.ac.id), <sup>3</sup>[zulaikamatondang@uinsyahada.ac.id](mailto:zulaikamatondang@uinsyahada.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Fenomena dalam penelitian ini ialah adanya fluktuasi pada ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient* dalam kurun tahun 2016-2020 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Dimana teori menyatakan jika ukuran perusahaan meningkat maka *ERC* nya juga memiliki kualitas yang baik tetapi yang terjadi kebalikannya. Jika struktur modal nya menurun akan berdampak positif terhadap *ERC* tetapi yang terjadi kebalikannya. Dimana fakta yang ditemukan ialah ukuran perusahaan meningkat pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur di tahun 2016-2019 sedangkan *ERC* menurun. Struktur modal meningkat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food di tahun 2017-2018 sedangkan *ERC* meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data panel yang menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 10 perusahaan dengan laporan keuangan kurun waktu 5 tahun, jadi  $10 \times 5 = 50$  laporan keuangan. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dengan pengolahan data menggunakan *software eviews* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *ERC* pada perusahaan manufaktur. Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap *ERC* pada perusahaan manufaktur. Secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap *ERC* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan 86,82% ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap *ERC*.

**Kata Kunci:** *Earnings Response Coefficient, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan*

## ABSTRACT

*This research was conducted at Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies listed on the IDX. The phenomenon in this study is that there are fluctuations in company size and capital structure on the earnings response coefficient in the 2016-2020 period in Manufacturing Companies listed on the IDX. Where the theory states that if the size of the company increases, the ERC also has good quality, but the opposite happens. If the capital structure decreases, it will have a positive impact on ERC but the opposite will happen. Where the facts found were that company size increased in PT Indofood CBP Sukses Makmur in 2016-2019 while ERC decreased. The capital structure increased for PT Tiga Pilar Sejahtera Food in 2017-2018, while ERC increased. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of company size and capital structure on the earnings response coefficient in manufacturing companies listed on the IDX. The purpose of this study was to determine the effect of company size and capital structure on the earnings response coefficient in manufacturing companies listed on the IDX.*

*This type of research is a quantitative research with panel data analysis using secondary data with a sampling technique using purposive sampling of 10 companies with financial reports for a period of 5 years, so  $10 \times 5 = 50$  financial statements. The analysis used is descriptive statistical analysis, normality test, panel data model selection test, classic assumption test, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis, hypothesis testing, with data processing using eviews software version 9.*

*The results showed that company size partially did not affect ERC in manufacturing companies. The capital structure partially affects the ERC in manufacturing companies. Simultaneously, company size and capital structure affect the ERC of manufacturing companies listed on the IDX. And 86.82% company size and capital structure have an effect on ERC.*

**Keywords:** *Earnings Response Coefficient, Capital Structure and Company Size*

## PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya perusahaan ialah untuk memperoleh sebuah keuntungan. Keuntungan di dalam perusahaan diperoleh dari suatu laba yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa dalam perusahaan yang didirikan. Dengan persaingan pasar yang ketat, perusahaan harus lebih cermat lagi di dalam mengatur laba perusahaan, baik itu perusahaan jasa, dagang, ataupun manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja serta bahan pembantu untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada subsektor makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur adalah jenis dari suatu badan usaha. Perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan lainnya pada hal peralatan, penggunaan mesin

dan tenaga kerja. Menurut Heizer “perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang membuat sesuatu dengan tangan atau mesin untuk dapat menghasilkan suatu barang”(Triana Zuhrotun Aulia,2021). *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka waktu yang panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan (Nana Nofianti,2014).

*Financial statement entitas* secara umum terdiri dari *neraca income statement*, *laporan cash flows* dan catatan tambahan (*footnotes*) ialah untuk menilai *financial condition*, tingkat keuntungan (*profitability*), dan perputaran kas secara keseluruhan, sehingga para investor dan kreditur memahami situasi kondisi keuangan pada perusahaan (Kariyoto,2017). Untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient*, yaitu bentuk pengukuran informasi kualitas dalam laba. *Earnings response coefficient* ialah respon pasar atau informasi laba yang dilaporkan ke publik yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas. Kuatnya respon pasar menandakan tingginya *earnings response coefficient* (ERC) yang dapat diartikan bahwa informasi laba yang dilaporkan ke publik memiliki kualitas yang baik tinggi atau rendahnya nilai ERC. Semakin besar respon positif yang diterima oleh suatu perusahaan akan mampu meningkatkan nilai ERC namun apabila respon yang di dapat sebaliknya maka akan dapat menurunkan nilai ERC (Rina Hariati,2017).

**Tabel 1. Perkembangan *Earnings Response Coefficient* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,002	(0,002)	(0,015)	0,001	0,001
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	417,96	179,80	155,08	360,65	360,66
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,29	0,28	0,28	0,28	0,27
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,59	0,58	0,56	0,66	0,68
PT Mayora Indah Tbk	58,89	69,15	47,86	47,88	47,90
PT Prasadna Aneka Niaga Tbk	22,45	22,18	32,17	17,79	17,85
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	52,41	20,78	19,52	36,27	36,25
PT Sekar Bumi Tbk	23,83	14,85	9,15	0,54	0,53
PT Sekar Laut Tbk	29,58	32,92	45,80	64,41	64,40

PT Siantar Top Tbk	131,62	163,24	192,76	364,67	364,90
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun nya kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami naik turun. Kualitas laba memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pengukuran *ERC* pada suatu perusahaan, yang mana apabila setiap tahunnya perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat maka pengukuran *ERC* nya juga akan sangat baik, begitu juga sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki kerugian yang meningkat maka pengukuran *ERC* nya juga akan sangat buruk.

*Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba *abnormal (unexpected earnings)* yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut” *Earning response coefficient* berguna dalam analisis investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi *earning response coefficient*, dan dua faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan dan stuktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *stock return* perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka tingkat *stock return* akan semakin besar, demikian sebaliknya. Ukuran perusahaan dan *earnings response coefficient* memiliki hubungan yang positif. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar respon pasar terhadap informasi laba (*earnings response coefficient*). Perusahaan besar dinilai memiliki potensi risiko yang rendah daripada perusahaan kecil hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki kontrol yang baik dalam menghadapi persaingan ekonomi. Dimana ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal seperti aset perusahaan (Hery,2017).

**Tabel 2. Perkembangan Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	29,85	28,31	28,22	28,25	28,32
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,98	27,96	27,78	27,96	28,07
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30,99	31,08	31,16	32,19	25,36
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	32,03	32,10	32,20	32,19	25,81
PT Mayora Indah Tbk	30,18	30,33	30,49	30,57	30,61
PT Prasdina Aneka Niaga Tbk	27,20	27,26	27,27	27,36	27,36
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28,70	29,14	29,11	29,17	29,12

PT Sekar Bumi Tbk	27,63	28,11	28,20	28,23	28,20
PT Sekar Laut Tbk	27,06	27,17	27,33	27,39	27,37
PT Siantar Top Tbk	28,47	28,48	28,59	28,68	28,86

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat kita lihat pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan yang baik, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan, sedangkan data pada *ERC* nya dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan, begitu juga pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sedangkan data pada *ERC* nya mengalami penurunan, pada PT Prasadna Aneka Niaga Tbk juga mengalami peningkatan yang baik dari tahun 2016-2020 sedangkan data *ERC* nya mengalami penurunan di tahun 2019 dan tahun 2020, pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan yang baik dari tahun 2016-2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 berbeda dengan data *ERC* nya pada tahun 2016 menunjukkan nilai yang baik dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2020, dan pada PT Sekar Bumi Tbk mengalami peningkatan yang baik dari tahun 2016-2020 sedangkan data *ERC* nya mengalami penurunan yang sangat buruk dari tahun 2016-2020.

Jadi, dari data diatas dapat dilihat bahwa berbanding balik dengan teori yang mengatakan bahwa apabila setiap perusahaan memiliki tingkat ukuran perusahaan yang meningkat setiap tahunnya maka *earnings response coefficient* nya juga memiliki kualitas yang baik, sedangkan dari data diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan nya baik setiap tahun nya tetapi *earnings response coefficient* nya buruk.

Struktur modal ini gambaran hubungan antara utang dengan ekuitas, dan merupakan keputusan penting yang berhubungan dengan *return* dan berdampak pada *keusial* terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Besarnya suatu struktur modal dalam perusahaan tergantung dari sumber danayang banyak didapat dari pihak dalam perusahaan ataupun pihak luar perusahaan (Anngelita Prichilia Tijow,2018). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang besar artinya perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik karena perusahaan menggunakan hutang yang besar sebagai sumber pendanaan dibandingkan menggunakan modal sendiri (Khoerul Umam Sandi,2013). Maka keadaan seperti ini dapat mempengaruhi rendahnya respon pasar dan akan berpengaruh terhadap nilai dari *earnings response coefficient* yang mana apabila struktur modal nya menurun akan berdampak positif pada *ERC* begitu juga sebaliknya apabila struktur modal nya meningkat akan berdampak negatif terhadap *ERC*.

**Tabel 3. Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,53	2,68	2,89	1,88	0,58
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,37	0,35	0,16	0,18	0,19
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,35	0,35	0,33	0,43	0,51
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,46	0,46	0,48	0,43	0,55
PT Mayora Indah Tbk	0,51	0,50	0,51	0,47	0,43
PT Prasadna Aneka Niaga Tbk	0,51	0,50	0,65	0,76	0,84
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,05	0,38	0,83	0,33	0,27
PT Sekar Bumi Tbk	0,63	0,36	0,41	0,43	0,45
PT Sekar Laut Tbk	0,47	0,51	0,54	0,51	0,47
PT Siantar Top Tbk	0,05	0,40	0,37	0,25	0,22

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 3 di atas tampak pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan sedangkan *ERC* nya mengalami penurunan, pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan sedangkan *ERC* nya mengalami peningkatan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sedangkan *ERC* nya mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi *ERC* nya mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2018 mengalami peningkatan tetapi *ERC* nya mengalami penurunan, PT Prasadna Aneka Niaga Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang baik sedangkan *ERC* nya mengalami penurunan, PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sedangkan *ERC* nya mengalami penurunan, PT Siantar Top mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 sedangkan *ERC* nya dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan.

Setiap perusahaan cenderung memiliki struktur modal yang menurun setiap tahunnya, maka dapat disimpulkan apabila struktur modal nya menurun maka akan dapat berdampak positif terhadap *earnings response coefficient* begitu juga sebaliknya apabila struktur modal dalam perusahaan meningkat setiap tahun nya maka akan berpengaruh negatif pada *earnings response coefficient*.

## TINJAUAN TEORITIK

### *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

Menurut Made Vina Christhina Dewi, *earnings response coefficient* ialah salah satu proksi dari kualitas laba yang bermanfaat dalam analisis fundamental oleh investor dan bertujuan dalam penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan (Made Vina Christhina Dewi, 2018). Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *earnings response coefficient* diartikan sebagai ukuran atas besarnya kualitas laba akuntansi yang diukur dengan slope koefisien regresi *cumulative abnormal returns* saham, *unexpected earnings* dan *cash flow operasional* (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, 2020). Menurut Bambang Subroto, *earnings response coefficient* adalah pengaruh dari satu dollar laba kejutan terhadap imbalan dari saham, dan pada umumnya diukur sebagai suatu *slope coefficient* dalam regresi antara imbalan saham tidak normal dengan laba tidak normal (Bambang Subroto: 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *earnings response coefficient* ialah suatu metode atau pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui koefisien respon laba, harga saham dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menarik para investor ataupun kreditur dengan menyajikan laporan keuangan yang baik dan sempurna.

### UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Hery, ukuran perusahaan adalah skala yang mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bersangkutan yang diperoleh melalui keseluruhan nilai pasar saham, jumlah aktiva, dan lain sebagainya (Hery, 2017). Menurut Lela Nurlaela Wati, ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aktiva neraca akhir tahun dengan menggunakan pengukuran *Logaritma natural (Ln)* total aktiva (Lela Nurlaela Wati, 2019). Menurut Nagian Toni ukuran perusahaan adalah skala yang dipakai untuk mengukur kecil atau besarnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Nagian Toni, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ialah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva, jumlah penjualan, penilaian pasar saham, yang mana ukuran perusahaan dapat diukur melalui *Logaritma natural* atau total aktiva.

### STRUKTUR MODAL

Menurut Sawir, struktur modal yaitu pembelanjaan tetap yang memperlihatkan bandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dan struktur modal ini ialah dana permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Sawir, 2005). Menurut Michell Suharli, struktur modal merupakan gambaran bentuk proporsi finansial dari perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri dan menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Michell Suharli, 2013). Menurut Abdul

Halim, struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal pribadi atau ekuitas (Abdul Halim,2015). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal ialah keadaan keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari hasil perbandingan antara hutang perusahaan dan modal sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian secara tidak langsung yaitu pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Tujuan penelitian ini yaitu membuat generalisasi terhadap populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan tujuan untuk menghasilkan intersip dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dengan laporan keuangan kurun waktu 5 tahun, jadi  $33 \times 5 = 165$  laporan keuangan pada populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*, yang artinya teknik penentuan sampel yang terlebih dahulu menentukan jumlah sampel sesuai dengan kriteria tertentu dari anggota populasi (Agung Widhi Kurniawan,2019). Sampel yang terpilih pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan laporan keuangan kurun waktu 5 tahun, jadi  $10 \times 5 = 50$  laporan keuangan yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji statistik deskriptif, uji normalitas, model data panel, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan analisis Regresi Berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

	ERC	SM	UP
Mean	70.62314	0.555400	84.76400
Median	23.14000	0.460000	28.39500
Maximum	417.9600	2.890000	2825.000
Minimum	-0.015000	0.050000	25.36000
Std. Dev.	113.0563	0.528985	395.4402
Skewness	1.980745	3.354462	6.856950
Kurtosis	5.695149	14.20529	48.01868
Sum	3531.157	27.77000	4238.200
Sum Sq. Dev.	626304.6	13.71144	7662274.
Observations	50	50	50

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel diatas maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

*Earnings response coefficient* nilai minimum sebesar -0,015000 dan nilai maksimum sebesar 417,9600 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 70,62314 dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 113,0536.

Ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 25,36000 dan nilai maksimum sebesar 2825,000 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 84,76400 dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 395,4402.

Struktur modal nilai minimum sebesar 0,050000 dan nilai maksimum 2,890000 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan diperoleh hasil sebesar 0,555400 dan nilai standar deviasi diperoleh hasil sebesar 0,528985.

**MODEL DATA PANEL**

**Uji Common Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SM <sup>2</sup>	41.21313	26.57350	1.550911	0.1275
UP <sup>2</sup>	-0.018605	0.050644	-0.367361	0.7150
R-squared	-0.329554	Mean dependent var		70.62314
Adjusted R-squared	-0.357253	S.D. dependent var		113.0563
S.E. of regression	131.7120	Akaike info criterion		12.63829
Sum squared resid	832705.8	Schwarz criterion		12.71477
Log likelihood	-313.9572	Hannan-Quinn criter.		12.66741
Durbin-Watson stat	0.224554			

**Uji Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.97109	14.73949	4.815031	0.0000
SM <sup>2</sup>	-0.636082	22.73867	-0.027974	0.9778
UP <sup>2</sup>	6.29E-05	0.021605	0.002912	0.9977
R-squared	0.823929	Mean dependent var		70.62314
Adjusted R-squared	0.772961	S.D. dependent var		113.0563
S.E. of regression	53.86979	Akaike info criterion		11.01658
Sum squared resid	110274.3	Schwarz criterion		11.47547
Log likelihood	-263.4145	Hannan-Quinn criter.		11.19133
F-statistic	16.16560	Durbin-Watson stat		1.480319
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Uji Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.89829	27.79253	2.802850	0.0073
SM <sup>2</sup>	-12.89958	21.46828	-0.600867	0.5508

UP?	-0.001306	0.021473	-0.060829	0.9518
	Weighted Statistics			
R-squared	0.006974	Mean dependent var		21.39948
Adjusted R-squared	-0.035282	S.D. dependent var		56.72265
S.E. of regression	57.71462	Sum squared resid		156556.0
F-statistic	0.165050	Durbin-Watson stat		1.051006
Prob(F-statistic)	0.848341			

### Pemilihan Model Data Panel

#### Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.621722	(9,38)	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	82.178107	9	0.0000

Dari hasil output diperoleh hasil uji chow dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 82,178 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 9 dan  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $chi-square_{hitung} > nilai\ chi-square_{tabel}$  ( $82,178 > 16,919$ ) sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect*.

#### Uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*)

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		8.948454	2	<b>0.0114</b>
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SM?	-0.636082	-12.899581	56.160136	0.1017
UP?	0.000063	-0.001306	0.000006	0.5653
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.823929	Mean dependent var		70.62314
Adjusted R-squared	0.772961	S.D. dependent var		113.0563
S.E. of regression	53.86979	Akaike info criterion		11.01658
Sum squared resid	110274.3	Schwarz criterion		11.47547
Log likelihood	-263.4145	Hannan-Quinn criter.		11.19133
F-statistic	16.16560	Durbin-Watson stat		1.480319
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil output diperoleh hasil uji hausman dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 8,948 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 2 dan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 5,991, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $chi-square_{hitung} > nilai\ chi-square_{tabel}$  ( $8,948 > 5,991$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *fixed effect*.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Multikolinearitas

	ERC	UP	SM
ERC	1.000000	-0.090878	-0.297934
UP	-0.090878	1.000000	0.360910
SM	-0.297934	0.360910	1.000000

Dari hasil output yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien korelasi diantara masing-masing variabel tidak lebih besar dari 0,80.

### Uji Autokorelasi

R-squared	0.868288	Mean dependent var	70.62314
Adjusted R-squared	0.825571	S.D. dependent var	113.0563
S.E. of regression	47.21762	Akaike info criterion	10.76631
Sum squared resid	82491.64	Schwarz criterion	11.26343
Log likelihood	-256.1577	Hannan-Quinn criter.	10.95561
F-statistic	20.32638	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.934493</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil output yang dilakukan diketahui nilai DW-stat sebesar 1,934493. Langkah selanjutnya adalah melihat nilai dl dan du di tabel statistik. Nilai dl pada  $n=50$ ,  $k=2$  dan  $\alpha=0,05$  adalah 1,46 dan nilai du sebesar 1,63. Dengan demikian nilai  $4-dl = 2,54$  dan  $4-du = 2,37$ .

Hasil yang didapat ialah nilai  $du < DW < 4-du$  ( $1,63 < 1,934493 < 2,37$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi baik negatif maupun positif.

## UJI HIPOTESIS

### Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	20.15334	170.2222	0.118394	0.9064
<b>UP?</b>	1.323612	5.895800	0.224501	<b>0.8236</b>
<b>SM?</b>	8.819812	2.513699	0.508698	<b>0.0012</b>
<b>DUMMY?</b>	0.014202	0.046931	0.249453	0.0427

Hasil interpretasi pengujian uji t pada tabel diperoleh nilai prob pada ukuran perusahaan 0,8236 dan struktur modal 0,0012.

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil prob untuk variabel independen ukuran perusahaan adalah sebesar 0,8236 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat ditarik

kesimpulan bahwa nilai prob  $0,8236 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

b. Pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil prob untuk variabel independen struktur modal adalah sebesar 0,0012 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai prob  $0,0012 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

#### Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	20.32638
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil output diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai prob sebesar 0,000. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa nilai prob  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.868288
Adjusted R-squared	0.825571

Dari hasil output diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0,8682% = 86,82% artinya bahwa variabel independen (ukuran perusahaan dan struktur modal) mampu menjelaskan variabel dependen *earnings response coefficient* sebesar 86,82% sedangkan sisanya 13,18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### Uji Regresi Linear Berganda

##### Estimasi terpilih model *fixed effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>20.15334</b>	170.2222	0.118394	0.9064
UP?	<b>1.323612</b>	5.895800	0.224501	0.8236
SM?	<b>8.819812</b>	2.513699	0.508698	0.0012
DUMMY?	0.014202	0.046931	0.249453	0.0427

Berdasarkan output diatas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + \dots + e$$

$$ERC = 20,15334 + 1,323612 UP + 8,819812 SM + 170,2222$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 20,15334 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan dan struktur modal nilainya 0 maka *earnings response coefficient* sebesar 20,15334.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $b_1$ ) sebesar 1,323612 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan 1 satuan, maka *earnings response coefficient* sebesar 1,323612 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal ( $b_2$ ) sebesar 8,819812 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel struktur modal 1 satuan, maka *earnings response coefficient* sebesar 8,819812 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya nilainya tetap.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil uji parsial (t) ukuran perusahaan menunjukkan hasil prob untuk variabel independen ukuran perusahaan adalah sebesar 0,8236 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai prob  $0,8236 > 0,05$  artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan kurangnya respon pasar terhadap nilai-nilai yang terdapat pada perusahaan baik dari segi informasi aset maupun informasi saham pada perusahaan, yang mengakibatkan para pihak investor tidak hanya berfokus terhadap informasi aset pada perusahaan tetapi melihat juga bagaimana kondisi pasar perusahaan.

### 2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil uji parsial (t) struktur modal diperoleh sebesar 0,0012 dengan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai prob  $0,0012 < 0,05$  artinya secara parsial struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan aset perusahaan dibandingkan hutang dengan pihak kreditur, maka struktur modal berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) padaperusahaanmanufaktur subsektor makanandanminuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,8236 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Terdapat pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,0012 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandivabuku, 2019.
- Arif Sugiono dan Edi Untung. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Azhari Akmal Tarigan. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata Kunci*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Aziz Alimul Hidayat. *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Bambang Subroto. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Empiris*. Malang: UB Press, 2014.
- Febri Endra. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Surabaya: Zifatama Jawara, 2017.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Media, 2017.
- Lela Nurlaela Wati. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher, 2019.
- Michell Suharli. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Muammar Khaddafi. *Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: Madenatera, 2017.
- Nagian Toni. *Analisis Partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2016.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita. *Accounting Earnings Response Coefficient*. Jawa Barat: Widya Gama Press, 2020.
- Rochmat Aldi Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujuku Efferin. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

- Syafrizal Helmi Situmorang. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Triana Zuhrotun Aulia, dkk. *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*. Cirebon: Penerbit Insana, 2021.